

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimental. Metode penelitian eksperimen ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm., 72

pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²

Penelitian eksperimental meneliti hubungan sebab-akibat dan bukan hanya meneliti hubungan antar variabel. Ini berarti penelitian eksperimental meneliti hubungan kausal (*cause-effect relationship*) antara variabel bebas (VB) dan variabel terikat (VT). Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel penyebab yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Ini berarti variabel terikat merupakan variabel akibat dari variabel bebas.³

Metode Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pre-Experimental Design. Menurut Sugiono, hasil penelitian Pre-Experimental merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.⁴

3. Desain eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Eksperimental yaitu *One Group Pre Test-Post Test Design*. Dalam desain ini, diawal penelitian dilakukan pengukuran (*pre test*) terhadap VT (Variabel Terikat) yang telah dimiliki subjek. Setelah diberikan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.107

³ Liche Seniati, dkk, *Psikologi Eksperimen*, (Jakarta: PT INDEKS GRAMEDIA, 2006), hlm., 23

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.109

manipulasi (*treatment*), dilakukan pengukuran kembali (*post test*) terhadap VT (Variabel Terikat) dengan alat ukur yang sama.⁵

Adapun desain Pre-Eksperimental *One Group Pre Test-Post Test Design* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan *Pre test*. Maksud dari pemberian *pre test* adalah untuk mengetahui kemampuan Wudhu sebelum diberikan intervensi melalui imitasi dengan Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*).
- b. Memberikan manipulasi atau *treatment*. Memberikan intervensi dalam meningkatkan kemampuan imitasi Wudhu dengan Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) yang diberikan pada penyandang autisme yang menjadi kelompok eksperimen. Adapun pemberian intervensi sebagai berikut:
 - 1) Pelaksanaan intervensi dilakukan enam kali pertemuan selama empat minggu, dan setiap minggunya kemampuan Imitasi Wudhu diterapkan dengan metode Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) dengan dua kali pertemuan pada setiap subjek. Waktu dari setiap pertemuan kurang lebih yaitu 15 menit
 - 2) Pada setiap pertemuan dilatih dengan metode Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) yang

⁵ Liche Seniati, dkk, *Psikologi Eksperimen...*, hlm.118

diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan Imitasi Wudhu pada subjek.

- 3) Mengadakan *posttest*. *Posttest* diberikan pada subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh subjek dalam hal kemampuan Imitasi Wudhu dengan metode Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*). *Posttest* dilaksanakan setelah intervensi diberikan pada subjek.

Tabel 3.1
Design penelitian one grup pretest-posttest

| Pretest | Treatment | Posttest |
|----------------|-----------|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

B. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady didalam buku karangan Sugiyono mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang atau subjek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁶

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm., 60

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas.⁷

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Terapi *ABA (Applied Behaviour Analysis)*, sedangkan variabel terikatnya adalah Imitasi Wudhu.

C. Populasi, Sampel & Tehnik Sampling

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh klien dengan gangguan Autis yang melakukan terapi di Wishing Kids Blitar dengan jumlah 21 anak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah lima anak autis dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰ Untuk menentukan sampelnya yaitu berdasarkan rekomendasi dari terapis di Wishing Kids Blitar dengan kriteria beragama Islam dan usia lebih dari 7 tahun.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm., 61

⁸ *Ibid.*, hlm 80

⁹ *Ibid.*, hlm 118

¹⁰ *Ibid.*, hlm 124

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang di gunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹¹instrument dalam penelitian ini menggunakan Rating Scala. Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan imitasi wudhu pada anak autis.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Komponen | Indikator | No Item |
|----|-------------------------|---------------------------------------|--|---------|
| 1. | Kemampuan Imitasi Wudhu | Membaca niat berwudhu dengan basmalah | Melafalkan bacaan Basmalah dengan lincer | 1 |
| 2. | | Membasuh kedua tangan | Membasuhkan kedua tangan sampai pergelangan | 2 |
| | | | Menggosok sampai sela-sela jari tangan | |
| 3. | | Berkumur | Berkumur-kumur sebanyak 3 kali | 3 |
| 4. | | Membasuh lubang hidung | Membasuh kedua lubang hidung sebanyak 3 kali | 4 |

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.,148

| | | | | |
|-----|--|-------------------------------------|--|----|
| 5. | | Membasuh muka | Membasuh seluruh muka sebanyak 3 kali | 5 |
| 6. | | Membasuh kedua tangan | Membasuh tangan kanan sampai siku sebanyak 3 kali | 6 |
| | | | Membasuh tangan kiri sampai siku sebanyak 3 kali | |
| 7. | | Mengusap sebagian kepala | Mengusap sebagian kepala sebanyak 3 kali | 7 |
| 8. | | Membasuh kedua daun telinga | Membasuh daun telinga kanan sebanyak 3 kali | 8 |
| | | | Membasuh daun telinga kiri sebanyak 3 kali | |
| 9. | | Membasuh kedua kaki | Membasuh kaki kanan sampai mata kaki sebanyak 3 kali | 9 |
| | | | Membasuh kaki kiri sampai mata kaki sebanyak 3 kali | |
| 10. | | Mengakhiri berwudhu dengan Hamdalah | Melafalkan bacaan Hamdalah dengan lancar | 10 |

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala. Validitas dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya.¹² Arikunto menambahkan, bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹³

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrument penelitian menggunakan validitas ahli. Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori berwudhu, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli untuk diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm., 145

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm., 160

dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini, reliabilitas dapat diukur dengan cara menghitung *Total Percent Agreement* (total persentase kesepakatan) dengan rumus:¹⁴

$$\text{Total Percent Agreement} = \frac{O-N}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

O = *occurence agreement*

N = *nonoccurence agreement*

T = *banyaknya interval*

Dimana dapat dijelaskan bahwa:

- a. *O* (*occurence agreement*) adalah interval dimana target behavior terjadi dan terjadi persamaan (*agreement*) antara observer 1 dan 2.
- b. *N* (*nonoccurence agreement*) adalah interval dimana target behavior tidak terjadi menurut kedua observer.
- c. *T* adalah banyaknya interval yang digunakan.

Data penelitian dapat dikatakan reliabel jika *Total Percent Agreement* lebih dari 50% karena untuk mendapatkan data yang reliabel dibutuhkan kesepakatan yang sama atau hampir sama antara pengamat 1 (peneliti) dengan pengamat 2

¹⁴ Danang Setyo Budi, *Validitas Dan Reliabilitas.Pdf*.
<https://danangsetyobudibaskoro.files.wordpress.com/2012/10/validitas-dan-reliabilitas.pdf>
 diunduh pada 18 April 2018

(Terapis) dalam mengamati aktivitas imitasi Wudhu anak autis.

E. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah :

1. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini berupa angket yang diisi langsung oleh peneliti sebagai lembar observasi karena subjek tidak memungkinkan untuk mengisi lembar tersebut.
2. Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.¹⁶ Data sekunder dalam penelitian ini berupa foto, data-data yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait subjek.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati kecil.¹⁷ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan menggunakan observasi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 225

¹⁷ *Ibid.*, hlm.172

terstruktur, semua kegiatan observasi telah ditetapkan berdasarkan kerangka kerja yang telah disiapkan sehingga memuat data-data yang ingin diperoleh. Pedoman observasi menggunakan lembar pengamatan dengan rating scale, sekaligus juga lembar kosong yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama observasi berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan pada saat subyek melaksanakan kegiatan berwudhu agar dapat diketahui kemampuannya secara rinci.

Pedoman observasi ini digunakan untuk memantau kemampuan berwudhu subjek dan pelaksanaan intervensi. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah perkembangan selama intervensi dengan Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*). Panduan observasi ini berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati saat kegiatan intervensi diberikan kepada subjek. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berwudhu sebelum diberikan intervensi dan setelah intervensi. Sasaran yang ingin dicapai pada pelaksanaan observasi ini adalah subjek dapat melaksanakan kegiatan berwudhu dari tahap pertama sampai akhir dan berurutan. Tujuannya adalah agar subjek dapat memahami dan menghayati kegiatan berwudhu dengan baik, kemudian dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya menjadi makhluk ciptaan Tuhan yang beriman.

Sedangkan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁸ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data subjek dan riwayat perkembangan subjek serta foto pada saat pelaksanaan intervensi.

G. Analisa Data

Menurut Noeng Muhadjir, analisa data adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah teknik analisa data dengan menggunakan data-data yang berbentuk angka. Teknik ini biasa disebut dengan analisa statistik.

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Sebelum peneliti memulai menganalisis data, untuk hasil penelitian yang lebih baik menurut Suharsimi Arikunto harus dilakukan pengujian normalitas sampel.²⁰ Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

¹⁹ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hlm.240

²⁰ *Ibid.*, hlm. 357

menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu distribusi normal atau tidak normal.²¹

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikannya 0,05. *Kolmogorov-Smirnov*.

Dengan pedoman pengambilan keputusan, sebagai berikut:²²

- (a) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$, distribusi adalah tidak normal
- (b) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$, distribusi adalah normal

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah uji prasyarat analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu.²³ Jadi, uji homogenitas adalah membandingkan kedua variannya apakah varian itu tidak sama besar.

Pada penelitian ini uji hipotesis dihitung menggunakan bantuan program SPSS (*Statistik Package for Social Science*) versi 16.

²¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data.....*, hlm. 278

²² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 256

²³ *Ibid.*, hlm. 289

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima atau homogen.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak atau tidak homogen.²⁴

Pada penelitian ini uji homogenitas dihitung menggunakan *one way anova* bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.

2. Uji Hipotesis

Setelah pengujian prasyarat diatas terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

a. Uji beda pre test dan post test

Untuk mengetahui perbedaan pengisian kuisisioner pada saat pre test dan post test dari kelompok eksperimen maka digunakan teknik analisis uji wilcoxon signed ranks test. Wilcoxon signed ranks test adalah salah satu teknik uji nonparametric.

Adapun syarat pengujian uji wilcoxon signed ranks test, sebagai berikut:

- 1) Jumlah sampel penelitian sedikit, yakni kurang dari 30 sampel.
- 2) Digunakan untuk data berpasangan dengan skala ordinal atau interval

Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon signed ranks test, sebagai berikut :

²⁴ Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 298

- 1) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.²⁵

Teknik analisis pada penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program komputer SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 16.

b. Tingkat efektifitas terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*)

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektifitas Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) dalam meningkatkan kemampuan imitasi wudhu pada anak autisme di Wishing Kids Blitar maka digunakan hitungan sumbangan efektif regresi linier. Sumbangan efektif regresi linier digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria penentuan dalam menggunakan sumbangan efektif regresi linier, sebagai berikut :²⁶

- 1) Apabila teknik analisis data hanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas maka yang digunakan hasil hitung R Square.
- 2) Apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari dua maka lebih baik menggunakan Adjusted R Square yang nilainya selalu lebih kecil dari R Square.²⁷

²⁵ Naharin Suroyya, Efektifitas Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Dalam Menurunkan Stress Akibat Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung Angkatan Tahun 2012, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2016), hal.106-107

²⁶ Ibid., hlm107

Teknik analisis pada penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.

²⁷ *Ibid*, hal 107-108